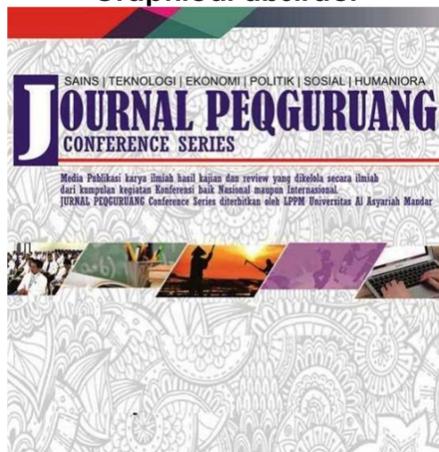


### Graphical abstract



## PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK KRITIS MENGGUNAKAN METODE VAK (*VISUALIZATION AUDITORY KINESTETIC*)

<sup>1</sup>\*Andriani, <sup>1</sup>Haerani  
<sup>1</sup>Universitas Al Asyariah Mandar

\*Corresponding author  
andriani.ani2929@gmail.com

### Abstract

The background of this research is the lack of mastery learning of students in listening to the news on Indonesian language learning, this is caused because the learning model or learning method presented is not appropriate to the characteristics of the subject matter, the purpose of this study is to increase Critical Listening skills using the VAK method (Visualization Auditory Kinesthetic) Students in class VIIIE of SMP Negeri 4 Polewali, this type of research is a CAR that is carried out in 2 cycles, with the number of students is 38 people. The data collection was carried out using Observation techniques, student questionnaire responses and the provision of tests to listen to the news given through the VAK method. The results of this research are very good, it can be seen from the acquisition value of students in the good category in the first cycle of cycle II, the activities of the students are in the good category in the first cycle and in the second cycle are very good category, while the value of listening skills to listen to the news is in the very poor category in the first cycle and in the second cycle experienced an increase in the very good category with 100% completeness.

**Keywords:** *Character, Listening, VAK*

### Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah kurangnya ketuntasan belajar peserta didik dalam menyimak berita pada pembelajaran bahasa indonesia, hal ini di akibatkan karena model pembelajaran atau metode pembelajaran yang di sajikan kurang tepat terhadap karakteristik materi pelajaran, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan Menyimak Kritis menggunakan metode VAK (Visualization Auditory Kinesthetic) Peserta didik kelas VIIIE SMP Negeri 4 Polewali, Jenis penelitian ini adalah PTK yang di laksanakan 2 siklus, dengan jumlah peserta didik adalah 38 orang. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tehnik Observasi, angket respon peserta didik dan pemberian tes kemampuan menyimak berita yang di berikan melalui metode VAK. Adapun hasil penelitian sangat baik terlihat dari nilai perolehan peserta didik berada kategori baik pada siklus I kesiklus II, aktivitas peserta didik berada pada kategori baik pada siklus I dan pada siklus II berada kategori sangat baik, sedangkan nilai perolehan keterampilan menyimak berita berada pada kategori sangat kurang pada siklus I dan pada siklus II mengalami peningkatan berada pada kategori sangat baik dengan tingkat ketuntasan 100%.

**Kata kunci :** Keterampilan, Menyimak, VAK

### Article history

DOI: <http://dx.doi.org/10.35329/jp.v1i2.578>

Received : 1 Agustus 2019 | Received in revised form : 24 September 2019 | Accepted : 1 Oktober 2019

## 1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat yang sangat penting bagi manusia. Manusia berkomunikasi agar dapat saling belajar, berbagi pengalaman dan dapat meningkatkan kemampuan intelektualnya. Dalam berkomunikasi sangat diperlukan kemampuan mendengar, sehingga dapat menyimak dengan baik tentang informasi yang telah kita dengar, betapa penting peran menyimak dalam kehidupan sehari-hari, kiranya tidak perlu diragukan lagi. Subyantoro dan Hartono (2003:1-2) menyatakan bahwa mendengar adalah peristiwa tertangkapnya rangsangan bunyi oleh panca indera pendengaran yang terjadi pada waktu kita dalam keadaan sadar akan adanya rangsangan tersebut, sedangkan mendengarkan adalah kegiatan mendengar yang dilakukan dengan sengaja, penuh perhatian terhadap apa yang didengar, sementara itu menyimak pengertiannya sama dengan mendengarkan tetapi dalam menyimak intensitas perhatian terhadap apa yang disimak lebih ditekankan lagi.

Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat Nurhayani (2017:57) bahwa menyimak berarti mendengarkan dan memahami bunyi bahasa. Menurut Iskandarwassid (2008:227), menyimak adalah salah satu bentuk keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif. Sedangkan menurut Kundharu (2012: 11), menyimak adalah suatu proses yang menyangkut kegiatan mendengarkan, mengidentifikasi, menginterpretasi, bunyi bahasa, kemudian menilai hasil interpretasi makna dan menanggapi pesan yang tersirat dalam bahan simakkan.

Dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu dihadapkan pada berbagai kesibukan menyimak. Dalam era globalisasi seperti saat ini, sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, masyarakat dituntut untuk mampu menyimak berbagai informasi dengan cepat dan tepat, baik melalui berbagai media, seperti radio, televisi, telepon, dan internet, maupun melalui tatap muka secara langsung. Dalam proses interaksi dan komunikasi diperlukan keterampilan berbahasa aktif, kreatif, produktif dan reseptif apresiatif yang mana salah satu unsurnya adalah keterampilan menyimak yang bertujuan untuk menangkap dan memahami pesan ide serta gagasan yang terdapat pada materi atau bahasa simakan. Menurut Fatmawati (2011:13), menyimak kritis adalah sejenis kegiatan menyimak untuk evaluasi terhadap apa yang disimak.

Rendahnya prestasi belajar peserta didik terlihat pada ketidaklulusan, sebagian besar peserta didik tidak mencapai nilai batas lulus yang telah ditetapkan. Hal ini bukan berarti peserta didik tidak memiliki kemampuan, khususnya dalam menyimak, tetapi masih banyak unsur yang terkait diantaranya guru. Era sekarang dibutuhkan guru yang profesional, yang mampu menyampaikan materi dengan baik, menciptakan suasana belajar yang kondusif, menarik minat dan antusias peserta didik serta dapat memotivasi peserta didik dalam pembelajaran.

Modalitas belajar ada tiga macam yang pokok, tetapi sering kali terjadi seorang anak memiliki gabungan beberapa modalitas belajar. Modalitas belajar yang *pertama* yaitu modalitas belajar *Visual*, misalnya membaca buku, melihat demonstrasi yang dilakukan guru, melihat contoh-contoh yang terbesar di alam atau fenomena alam dengan cara observasi, atau melihat pembelajaran yang disajikan melalui TV atau video kaset. Modalitas belajar yang *kedua*, yaitu modalitas belajar *Audio*, seorang anak akan lebih mudah belajar dengan cara mendengarkan. Disini penerapan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi lebih efektif. Peserta didik dapat belajar melalui mendengarkan radio pendidikan, kaset pembelajaran, video kaset, modalitas belajar yang *ketiga* yaitu modalitas belajar kinestetik, peserta didik belajar melalui gerakan-gerakan fisik. Misal, dengan berjalan-jalan, menggerak-gerakkan kaki atau tangan, melakukan eksperimen yang memerlukan aktivitas fisik dan sebagainya. (Sumani, 2011:149)

Meskipun kebanyakan orang memiliki akses ketiga modalitas VAK, hampir semua orang cenderung pada salah satu modalitas belajar yang berperan sebagai saringan untuk pembelajaran, pemrosesan, dan komunikasi. Orang tidak hanya cenderung pada satu modalitas, mereka juga memanfaatkan kombinasi modalitas tertentu yang memberi mereka bakat dan kekurangan alami tertentu. (Bobi De Porter, 2010:123)

Dari temuan peneliti selain sarana dan prasarana belajar belum berada pada standar mutu pelayanan kepada peserta didik, metode-metode, dan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran sifatnya monoton yaitu dengan menggunakan pengajaran langsung kepada peserta didik. Olehnya itu dipandang perlu memberikan alternatif metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menyimak, sebagai tindakan yang tepat pada pembelajaran keterampilan menyimak ini adalah dengan menggunakan metode VAK (*Visualization Auditory Kinesthetic*).

Berdasarkan uraian di atas maka penulis ingin melakukan penelitian pada SMP Negeri 4 Polewali dengan judul "Peningkatan Keterampilan menyimak Kritis Menggunakan Metode VAK (*Visualization Auditory Kinesthetic*) Pada Peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Polewali.

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah dalam proposal penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan keterampilan menyimak kritis menggunakan metode VAK (*Visualization Auditory Kinesthetic*) pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Polewali?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peningkatan keterampilan menyimak kritis menggunakan metode VAK (*Visualization Auditory Kinesthetic*) pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Polewali.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *Class Room Action Research* yang dilaksanakan minimal dalam 2 siklus atau lebih. Tindakan yang dilakukan adalah metode

VAK dalam menyimak melalui tahapan-tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Adapun analisis yang di gunakan yaitu analisis kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Polewali Kabupaten Polewali Mandar semester 1 Tahun Pelajaran 2015/2016 dan akan dilaksanakan pada tanggal 19 juli 2016 sampai tanggal 30 Agustus 2016. Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Polewali sebanyak 38 orang dengan rincian 22 orang perempuan dan 16 orang laki-laki.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I dan siklus II merupakan rangkaian kegiatan yang saling berkaitan, dalam artian pelaksanaan siklus II merupakan kelanjutan perbaikan dari siklus I, jika kegiatan siklus I dan II belum maksimal maka dilanjutkan pada siklus N. Masing-masing siklus diadakan sebanyak lima kali pertemuan yang terdiri dari empat kali proses belajar mengajar ditambah satu kali tes akhir siklus

Instrumen pada penelitian ini adalah:

#### 1. Tes Hasil Belajar

Untuk mengetahui tes hasil belajar peserta didik dengan mendengarkan sebuah video diberikan untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah dengan menggunakan metode VAK. Selain hasil tes tulis, juga tes keterampilan menyimak dan mengemukakan hasil yang disimak tersebut.

#### 2. Lembar Observasi Peserta didik

Lembar observasi peserta didik, sebagai bentuk instrumen untuk mengumpulkan data tentang aktivitas peserta didik pada kegiatan proses belajar mengajar di kelas dengan menggunakan metode VAK.

#### 3. Lembar Aktivitas Guru

Lembar observasi Aktivitas Guru, sebagai bentuk instrumen untuk mengumpulkan data tentang aktivitas guru pada kegiatan proses belajar mengajar di kelas dengan menggunakan metode VAK.

#### 4. Angket Respon Peserta Didik

Angket sebagai instrumen penelitian ini untuk mengumpulkan data tentang tanggapan peserta didik terhadap metode pembelajaran yang diberikan oleh guru, dengan pendekatan metode VAK.

Data hasil belajar menyimak diperoleh dengan memberikan tes uraian pada setiap akhir siklus. Diperoleh berdasarkan rubrik penilaian berikut:

Tabel 3.2 Rubrik Penilaian

Sumber : diadaptasi dari Sulastriningsih Jumungin (2014: 189-190)

Aspek yang dinilai	Skor
Ketepatan simpulan	
a. Tepat (Tepat dalam menyimpulkan berita)	10 – 20
b. Kurang tepat (Kurang tepat dalam menyimpulkan berita)	5 - 10
c. Tidak tepat (Tidak tepat dalam menyimpulkan berita)	5
Kelogisan	

Aspek yang dinilai	Skor
a. Logis Lengkap dalam menyampaikan unsur-unsur berita)	10 – 20
b. Kurang logis (Kurang lengkap dalam menyampaikan unsur-unsur berita)	5 – 10
c. Tidak logis ( Tidak lengkap dalam menyampaikan unsur-unsur berita)	5
Kesistematisan	
a. Sistematis (Sistematis dalam menyampaikan unsur 5W + 1H)	10 – 20
b. Kurang sistematis (Kurang sistematis dalam menyampaikan unsur 5W + 1H)	5 – 10
c. Tidak sistematis (Tidak sistematis dalam menyampaikan unsur 5W + 1H)	5
Kelengkapan	
a. Lengkap (Lengkap dalam menuliskan kembali isi berita)	10 -20
b. Kurang lengkap (Kurang lengkap dalam menuliskan kembali isi berita)	5 – 10
c. Tidak lengkap (Tidak lengkap dalam menuliskan kembali isi berita)	5
Penggunaan Bahasa	
a. Tepat (Tepat dalam menggunakan pilihan kata dan kalimat yang baik dan benar)	10 – 20
b. Kurang tepat (Kurang Tepat dalam menggunakan pilihan kata dan kalimat yang baik dan benar)	5 – 10
c. Tidak tepat ( Tidak Tepat dalam menggunakan pilihan kata dan kalimat yang baik dan benar)	5

Menentukan tingkat ketuntasan setiap siklus

$$TK = \frac{\sum f_i}{f_i} \times 10$$

Keterangan :

TK = Tingkat Ketuntasan

$\sum f_i$  = Jumlah Nilai Berdasarkan KKM

$f_i$  = Jumlah Peserta didik

(Rianto, 2013:4.1)

Indikator kinerja yang menunjukkan keberhasilan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) ini adalah terjadinya peningkatan hasil belajar Menyimak peserta didik setelah penerapan pembelajaran metode VAK, yang ditandai dengan meningkatnya skor rata-rata atau mean dari siklus I ke siklus II. Selain itu, dapat juga kita lihat dari kehadiran dan keaktifan peserta didik yang semakin meningkat selama proses belajar mengajar. Sedangkan untuk tingkat ketuntasan secara menyeluruh harus mencapai 85% ketuntasan yang harus diperoleh peserta didik yaitu nilai KKM minimal 70.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Hasil Deskriptif Siklus I

##### a. Tahap perencanaan (*planning*)

Pada tahap perencanaan, disusun dan disiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri atas RPP, LKS, dan THB (menyajikan berita dengan tema pendidikan) untuk disajikan selama 3 kali pertemuan. Perangkat pembelajaran tersebut dirancang untuk dilaksanakan melalui metode pembelajaran VAK. Pada kegiatan pembelajaran ini difokuskan pada kegiatan menyimak peserta didik kelas VIIIE SMP Negeri 4 Polewali Kabupaten Polewali Mandar.

##### b. Tahap pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I adalah pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran yang berlangsung sebanyak 4 kali pertemuan termasuk tes hasil kemampuan menyimak sebanyak 1 kali pertemuan. Kegiatan proses pembelajaran diamati oleh dua orang guru sebagai pengamat (*observer*). Yang mengamati aktivitas guru adalah Santi Lestari, Selaku teman sejawat dan merupakan Peneliti yang berjurusan sama dengan peneliti., dan yang mengamati aktivitas peserta didik adalah Suanti Lestari.

##### c. Tahap Observasi

Pada tahap observasi pelaksanaan penelitian dengan menggunakan tindakan pembelajaran dengan metode VAK, berdasarkan panduan observasi secara terstruktur diperoleh hasil sebagai berikut.

Berdasarkan langkah- langkah kegiatan pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yakni Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, dan refleksi maka pada langkah pelaksanaan pada pertemuan pertama Siklus I, setelah pemberian materi mengenai berita dan dilanjutkan dengan pemberian model atau contoh ketepatan simpulan, kelogisan, kesistematian, kelengkapan, dan bahasa dalam hal ini adalah peneliti sesuai dengan metode VAK (Visualization Auditory Kinesthetic).

##### d. Refleksi

Berdasarkan aspek penilaian yang terdiri atas ketepatan simpulan, kelogisan, kesistematian, kelengkapan dan bahasa.

1. Pada aspek ketepatan simpulan dari 38 orang peserta didik terdapat 7 orang peserta didik berada pada kategori tepat dan terdapat 31 orang peserta didik sangat tepat dengan berita yang disimaknya melalui penayangan televisi tentang berita penyalagunaan narkoba.
2. Pada aspek kelogisan, dari 38 orang peserta didik semuanya dapat mengungkapkan berita yang disimaknya secara logis.
3. Pada aspek ketiga kesistematian dari 38 orang peserta didik pada kegiatan tes kemampuan menyimak siklus I yakni pada pertemuan keempat semua peserta didik sistematis dalam menyampaikan kembali isi berita yang telah di simak dengan baik.
4. Pada aspek keempat kelengkapan isi dalam mengungkapkan berita yang disimaknya dari 38 orang peserta didik terdapat 3 orang peserta didik

sangat mampu melengkapi isi, dan 35 orang peserta didik mampu melengkapi isi dengan benar.

5. Pada aspek ke lima yaitu penggunaan bahasa dari 38 orang peserta didik semua dapat dikategorikan mampu menggunakan bahasa dengan baik.

Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan persentase peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar setelah dilakukan pembelajaran dengan metode VAK meskipun pada siklus satu ini tidak ada satu peserta didik pun yang tuntas namun aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sudah menunjukkan hal sangat baik.

#### 2. Deskripsi Kegiatan Siklus II

##### a. Tahap perencanaan (*planning*)

Pada tahap perencanaan, disusun dan disiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri atas RPP, LKS, dan THB (menyajikan berita dengan tema pendidikan) untuk disajikan selama 4 kali pertemuan namun pada siklus II guru mencantumkan item penilaian dalam menyimak berita. Perangkat pembelajaran tersebut dirancang untuk dilaksanakan melalui metode pembelajaran VAK. Pada kegiatan pembelajaran ini difokuskan pada kegiatan menyimak peserta didik kelas VIIIE SMP Negeri 4 Polewali Kabupaten Polewali Mandar.

##### b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II adalah pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran yang berlangsung sebanyak 4 kali pertemuan termasuk tes hasil kemampuan menyimak sebanyak 1 kali pertemuan. Kegiatan proses pembelajaran diamati oleh dua orang guru sebagai pengamat (*observer*). Yang mengamati aktivitas guru adalah Suanti Lestari, dan yang mengamati aktivitas peserta didik adalah Nuriani Selaku teman sejawat dan merupakan Peneliti yang berjurusan sama dengan peneliti., dan yang mengamati aktivitas guru adalah Suanti Lestari.

##### c. Tahap Observasi

Pada tahap observasi pelaksanaan penelitian dengan menggunakan tindakan pembelajaran dengan metode VAK, berdasarkan panduan observasi secara terstruktur diperoleh hasil sebagai berikut.

Berdasarkan langkah- langkah kegiatan pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yakni Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, dan refleksi maka pada langkah pelaksanaan pada pertemuan pertama Siklus II, setelah pemberian materi mengenai pengertian narkoba, jenis- jenis, karakteristik dan efek penggunaan narkoba, ciri- ciri pengguna narkoba, faktor penggunaan narkoba, mengetahui cara penanganan dan penyembuhan pengguna narkoba, cara menghindari narkoba, peraturan perundangan tentang narkoba dan dilanjutkan dengan pemberian model atau contoh ketepatan simpulan, kelogisan, kesistematian, kelengkapan, dan bahasa dalam hal ini adalah peneliti sesuai dengan metode VAK ( Visualization Auditory Kinesthetic).

##### a. Hasil instrumen Tes

Adalah data mengenai kemampuan menyimak berita peserta didik di kelas VII E SMP Negeri 4 Polewali. Dapat dilihat pada tabel di berikut ini.

Berdasarkan aspek penilaian yang terdiri atas ketepatan simpulan, kelogisan, kesistematian, kelengkapan dan bahasa.

1. Pada aspek ketepatan simpulan dari 38 orang peserta didik terdapat 7 orang peserta didik berada pada kategori tepat dan terdapat 31 orang peserta didik sangat tepat dengan berita yang disimaknya melalui penayangan televisi tentang berita penyalagunaan narkoba.
2. Pada aspek kelogisan, dari 38 orang peserta didik semuanya dapat mengungkapkan berita yang disimaknya secara logis.
3. Pada aspek ketiga kesistematian dari 38 orang peserta didik pada kegiatan tes kemampuan menyimak siklus I yakni pada pertemuan keempat semua peserta didik sistematis dalam menyampaikan kembali isi berita yang telah di simak dengan baik.
4. Pada aspek keempat kelengkapan isi dalam mengungkapkan berita yang disimaknya dari 38 orang peserta didik terdapat 3 orang peserta didik sangat mampu melengkapi isi, dan 35 orang peserta didik mampu melengkapi isi dengan benar.
5. Pada aspek ke lima yaitu penggunaan bahasa dari 38 orang peserta didik semua dapat dikategorikan mampu menggunakan bahasa dengan baik.

Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan persentase peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar setelah dilakukan pembelajaran dengan metode VAK meskipun pada siklus satu ini tidak ada satu peserta didik pun yang tuntas namun aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sudah menunjukkan hal sangat baik.

Jadi rata-rata aktivitas peserta didik pada siklus II berada kategori aktif dengan skor 3.61 yang berarti sangat baik pada interval  $3,50 \leq \bar{x} \leq 4,00$ . lampiran B analisis hasil observasi peserta didik.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: peningkatan keterampilan menyimak kritis menggunakan metode VAK (*Visualization Auditory Kinesthetic*) pada peserta didik kelas VII E SMP Negeri 4

Polewali, mengalami peningkatan yang sangat baik dari kegiatan siklus I ke siklus ke II, aktivitas peserta didik berada kategori baik pada siklus I dan pada siklus ke II berada kategori sangat baik, sedangkan nilai perolehan hasil keterampilan menyimak berita berada pada kategori sangat kurang pada siklus I dan pada siklus ke II mengalami peningkatan berada kategori sedang dengan tingkat ketuntasan 100%. Respon peserta didik kelas VII E SMP negeri 4 Polewali berada pada kategori baik pula sehingga dikatakan peserta didik kelas VII E merespon kegiatan pembelajaran dengan positif. Terlampir pada lampiran C Analisis data respon peserta didik siklus I dan siklus II. Dan aktivitas guru semuanya termasuk dalam karegori Positif. Olehnya itu dapat disimpulkan bahwa metode VAK sangat cocok diterapkan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia

#### DAFTAR PUSTAKA

- DePorter, Bobi. 2010. *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa.
- Fatmawati, N.Y. 2011. Keefektifan Strategi Time token Arends terhadap Kemampuan Menuimak Laporan Perjalanan pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Wonosari Gunungkidul.
- Jumingin, S, dkk. 2014. Penilaian Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia: BPN. UNM.
- Kundharu, Saddhono. 2012. Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Nurhayani, I. 2017. Pengaruh Penggunaan Metode Ber cerita terhadap Kemampuan Menyimak Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Jurnal Pendidikan UNIGA, 4(1), 54-59.
- Riyanto, Yatim. 2013. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Sumani, Mukhlas. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya